



PENGARUH ADVOKASI DAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN KARAWANG

Oleh : Zulkifli Rangkuti dan Juhro*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Advocacy and Family Function on the Success of the KB Village Program. The sampling technique used total sampling ($n = 73$), and the data analysis technique used Correlation and Regression with SPSS version 22. The results showed that Advocacy had a positive and significant effect on the success of the KB Village Program ($t \text{ count} = 2.854, p < 0.06$). Family function has a positive and significant effect on the success of the KB Village Program ($t \text{ count} = 2.791, p < 0.38$). Family advocacy and functions simultaneously had a positive and significant effect on the success of the KB Village Program ($F \text{ arithmetic} = 4.063, p < 0.21$). Contribution of Advocacy and Family Function to the Success of the KB Village Program is shown by the Adjusted R Square value of 0.604 or (60.4%). The remaining 39.6% is influenced by other variables. The implication of this research is that there must be a Karawang regency Population and Family Planning Office policy in increasing the success of the KB Village Kampung Program. To improve the success of the KB Village Program through the advancement of the Advocacy and monitoring of the Employees' Family Functions so that the Success of the KB Village Program is achieved.

Keywords: *Advocacy, Family Function, Success of the KB Village Program*

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi Kabupaten Karawang saat ini sangat kompleks, mulai dari masalah ekonomi, sosil, politik, pendidikan, kependudukan dan kesehatan. Semua permasalahan bersumber dari kependudukan, dimana penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah banyak, dan menimbulkan banyak masalah sosial diantaranya rendahnya kualitas kesehatan, minimnya akses pendidikan, pengangguran, kriminalitas dan kekurangan bahan pangan bahkan gizi buruk.

Permasalahan tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintahan Kabupaten Karawang. Sejak tahun 1960 Pemerintah menangani masalah kependudukan melalui program Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Oleh sebab itu, pencahangan program mencegah dan menunda kehamilan merupakan prioritas. Keluarga Berencana adalah suatu upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, edukasi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan

dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang ideal. Program tersebut untuk mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Program Kampung KB merupakan salah satu kebijakan publik yang dilakukan Pemerintah melalui BKKBN. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan dalam pemerintah yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi dari sisi lain merupakan fenomena yang kompleks, mungkin dapat dipahami sebagai proses, keluaran (output) maupun sebagai hasil. Implementasi kebijakan (policy implementation) merupakan aspek penting dari keseluruhan proses kebijakan. Implementasi bukanlah sekedar bersangkut-paut dengan mekanisme

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta

penjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saran-saran birokrasi, termasuk masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan (Grindle dalam Abdul Wahab, 2005: 49). Pelaksanaan kebijakan merupakan sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan secara menyeluruh. Satu tahun berjalannya Program Kampung Keluarga Berencana di RW 06 Desa Mekarbuana, partisipasi warga untuk menjadi peserta aktif KB masih rendah dibandingkan dengan RW lain yang tidak termasuk dalam program Kampung KB, sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga proses administratif tidak efisien dan data base sulit diakses, masih terbatas dari segi sumber daya manusia, partisipasi masyarakatnya belum maksimal disebabkan advokasi dan sosialisasi tentang fungsi keluarga masih kurang.

LANDASAN TEORI

Pengertian Advokasi

Advokasi kesehatan, yaitu pendekatan kepada para pemimpin atau perlindungan pada upaya kesehatan (Depkes, 2010). Menurut para ahli retorika Foss dan Foss et Al 1980, Toulmin 1981 (Fatma Saleh 2004), advokasi suatu upaya persuasif yang mencakup kegiatan-kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi dan rekomendasi tindak lanjut mengenai sesuatu. Dari literatur-literatur ilmu komunikasi (Habermas, Foucault), secara implisit diperoleh gambaran tentang perlunya melakukan kegiatan advokasi sebagai salah satu bentuk tindakan komunikasi sosial (*social communicative action*), dalam pembebasan diri dari bentuk dominasi (*self conscientiousness*).

Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Fatimah, 2010).

Menurut Mubarak (2009) keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri

dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Wirdhana et al., 2012).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009).

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, mencintai, dan menghargai (Setiadi, 2008). Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi suatu masalah, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa yang sulit (Efendy & Makhfudli, 2009).

Program Kampung Keluarga Berencana

Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Barat (2016), program Kampung Keluarga Berencana atau yang lebih dikenal dengan program Kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh Bidang yang ada di lingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT).

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB merupakan salah satu model pelaksanaan total program KKBPK serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini perlukan data-data untuk dianalisa. Dalam penelitian ini prosedur dan teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian langsung ke Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang dengan maksud memperoleh data-data skunder. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan menyebarkan kuisioner untuk lebih jelasnya sebagai berikut : Melalui koesioner penulis mendapatkan data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber yaitu responden yang menjadi sampel penelitian (data hasil sebaran kuasioner).

Kuesioner menurut pendapat Sonny Harsono (2004 : 290) “Kuesioner yaitu suatu teknik pengumuplan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada para menajer menengah. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis dari para manajer menengah untuk ditetapkan sebagai sampel”.

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner diberikan pada responden dengan tujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan tema sentral penilaian ini. Selanjutnya kuesioner diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingan model skala Likert menurut Sugiyono (2010 : 87).

HASIL

Tabel 1.

Uji Normalitas variabel AdvokasiTests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DATA ADVOKASI	,171	73	,000	,956	73	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan uji liliefors diperoleh variable Advokasi dengan korelasi signifikansi 0,012 , lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Fungsi Keluarga tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2.

Uji Normalitas variabel Fungsi KeluargaTests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DATA FUNGSI KELUARGA	,126	73	,006	,962	73	,029

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan uji liliefors diperoleh variable Fungsi Keluarga dengan korelasi signifikansi 0,29, lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Fungsi Keluarga tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.

Uji Normalitas variabel Keberhasilan Program Kampung KBTests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB	,148	73	,000	,948	73	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan uji liliefors diperoleh variable Keberhasilan Program Kampung KB dengan korelasi signifikansi 0,005, lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan data variable Keberhasilan Program Kampung KB tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.

Uji linearitas Variable Keberhasilan Program Kampung KB atas Variabel Fungsi Keluarga

ANOVA Table					
		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB * DATA FUNGSI KELUARGA	Between Groups (Combined)	25,815	3,688	1,691	,013
	Linearity	7,242	7,242	3,321	,003
	Deviation from Linearity	18,573	3,096	1,420	,022
Within Groups		141,747	2,181		
Total		167,562			

Sumber : Data diolah SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Keberhasilan Program Kampung KB dan Fungsi Keluarga terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.

Uji Linearitas Variable Keberhasilan Program Kamnung KB atas Variable Advokasi

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	F	Sig.
DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB * DATA ADVOKASI	Between Groups (Combined)	28,105	7	1,871	,041
	Linearity	17,243	1	8,037	,006
	Deviation from Linearity	10,863	6	,844	,034
Within Groups		139,456	65		
Total		167,562	72		

Sumber : Data diolah SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,006. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Keberhasilan Program Kampung KB dan Advokasi terdapat hubungan yang linear.

Tabel 6.
Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.071	3.556		.582	.562
DATA ADVOKASI	.026	.097	.038	.266	.791
DATA FUNGSI KELUARGA	-.051	.084	-.087	-.601	.549

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen Advokasi dan Fungsi Keluarga Pegawai yaitu 0,791 dan 0,549 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7.

Regresi Linier Variabel Advokasi dengan Variabel Keberhasilan Program Kampung KB

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,265	3,902		5,766	,000
DATA ADVOKASI	,535	,117	,321	2,854	,006

a. Dependent Variable: DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi yaitu $Y = 18,265 + 0,535 X_1$. Angka- angka dari persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 18,265 artinya jika Advokasi (X_1) nilainya adalah 0, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') nilainya positif yaitu sebesar 18,265. (2) Koefisien regresi variabel Advokasi (X_1) sebesar 0,535 artinya jika Advokasi mengalami kenaikan 1, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,535. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Advokasi terhadap Keberhasilan Program Kampung KB. (3) Keberhasilan Program Kampung KB yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel Casewise Diagnostics (kolom Predicted Value).

Sedangkan Residual (unstandardized residual) adalah selisih antara Advokasi dengan Predicted Keberhasilan Program Kampung KB, dan Std. Residual (standardized residual) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

Tabel 8.

Regresi sederhana variable Fungsi Keluarga dengan Keberhasilan Program KAMPUNG KB

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,433	3,367		7,886	,000
DATA FUNGSI KELUARGA	,489	,105	,208	2,791	,038

a. Dependent Variable: DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi yaitu $Y = 14,433 + 0,489 X_2$. Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 14,433; artinya jika Fungsi Keluarga (X_2) nilainya adalah 0, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') nilainya positif yaitu sebesar 14,433, (2) Koefisien regresi variabel Fungsi Keluarga (X_2) sebesar 0,489; artinya jika Fungsi Keluarga mengalami kenaikan 1, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,489. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Keberhasilan Program Kampung KB.

Tabel 9.

Regres Berganda variabel variable Advokasi (X_1), Fungsi Keluarga (X_2) dengan variabel Keberhasilan Program Kampung KB (Y).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,736	5,249		5,284	,000
DATA ADVOKASI	,412	,143	,298	2,180	,033
DATA FUNGSI KELUARGA	,237	,124	,040	2,296	,047

a. Dependent Variable: DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 17,736 + 0,412 X_1 + 0,237X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 17,736; artinya jika Advokasi (X₁) dan Fungsi Keluarga (X₂) nilainya adalah 0, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') nilainya adalah 17,736, (2) Koefisien regresi variabel Fungsi Keluarga (X₂) sebesar 0,412 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Fungsi Keluarga mengalami kenaikan 1%, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,412. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Keberhasilan Program Kampung KB, semakin naik Fungsi Keluarga maka semakin naik pula Keberhasilan Program Kampung KB. (2) Koefisien regresi variabel Fungsi Keluarga (X₂) sebesar 0,237; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Fungsi Keluarga mengalami kenaikan 1%, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,237. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Fungsi Keluarga dengan Keberhasilan Program Kampung KB, semakin baik Fungsi Keluarga maka semakin meningkat Keberhasilan Program Kampung KB.

Tabel 10.

Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,604	,378	1,16449

a. Predictors: (Constant), DATA FUNGSI KELUARGA,

DATA ADVOKASI

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Advokasi dan Fungsi Keluarga terhadap Keberhasilan Program Kampung KB. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,604 atau (60,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Advokasi dan Fungsi Keluarga) terhadap variabel dependen (Keberhasilan Program Kampung KB) sebesar 60,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Advokasi dan Fungsi Keluarga) mampu menjelaskan sebesar 60,4 % variasi variabel dependen (Keberhasilan Program Kampung KB).

Sedangkan sisanya sebesar 39.6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R

Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 1,16449, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi kinerja sebesar 1,16449. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y (1.383), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Tabel 11.

Hasil Uji FANOVA^a

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	17,430	2	8,715	4,063
	Residual	150,132	70	2,145	
	Total	167,562	72		

a. Dependent Variable: DATA KEBERHASILAN PROGRAM KB

b. Predictors: (Constant), DATA FUNGSI KELUARGA, DATA ADVOKASI

Sumber : Data diolah SPSS

Karena F hitung > F table (4,063 > 1.994), maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Advokasi dan Fungsi Keluarga secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Program Kampung KB.

KESIMPULAN

1. Ada Pengaruh secara signifikan Advokasi (X₁) terhadap Keberhasilan Program Kampung KB (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai t hitung > t tabel (2,854 > 1,995). Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 18,265 + 0,535 X_1$, Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 18,265; artinya jika Advokasi (X₁) nilainya adalah 0, maka Keberhasilan Program KAMPUNG KB (Y') nilainya positif yaitu sebesar 18,265, (2) Koefisien regresi variabel Advokasi (X₁) sebesar 0,535; artinya jika Advokasi mengalami kenaikan 1, maka Keberhasilan Program KAMPUNG KB (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,535.
2. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel Fungsi Keluarga (X₂) terhadap variabel Keberhasilan Program Kampung KB (Y). Hal

ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,791 > 1,995$). Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 14,433 + 0,489 X_2$. Angka-angka dari persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 14,433 artinya jika Fungsi Keluarga (X_2) nilainya adalah 0, Keberhasilan Program Kampung KB (Y') nilainya positif yaitu sebesar 14,433. (2) Koefisien regresi variabel Fungsi Keluarga (X_2) sebesar 0,489 artinya jika Fungsi Keluarga mengalami kenaikan 1, maka Keberhasilan Program Kampung KB (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,489. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Keberhasilan Program Kampung KB, dengan pengaruhnya yang signifikan. Ada pengaruh signifikan antara variabel Fungsi Keluarga (X_2) terhadap variabel Keberhasilan Program Kampung KB (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,791 > 1,995$).

3. Ada pengaruh signifikan secara simultan variabel Advokasi (X_1) dan Fungsi Keluarga se bersama sama terhadap variabel Keberhasilan Program Kampung KB (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} > F_{table}$ ($4,063 > 1,994$), maka ada pengaruh secara signifikan antara Advokasi dan Fungsi Keluarga secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Program Kampung KB. Sumbangan pengaruh variabel independen Advokasi dan Fungsi Keluarga terhadap variabel dependen (Keberhasilan Program Kampung KB) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,604 atau (60,4%). Artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian Advokasi dan Fungsi Keluarga mampu menjelaskan sebesar 60,4% variasi variabel dependen (Keberhasilan Program Kampung KB), Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta : Rajawali Press.
- Baso, AZ. 1999. Undang-Undang Otonomi Daerah & Gender. Majalah Buletin SWARA. Makassar
- Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. 2005. Kebijakan, Program Pokok dan Kegiatan Bidang Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan. Makassar: Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bidang Keluarga Berencana. 1996. Garis Besar Kebijaksanaan Program- Program Strategis Kependudukan di Indonesia. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- BKKBN, Grand Strategy Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB & Kesehatan Reproduksi. 2004. Jakarta.
- BKKBN, Lembaga Demografi FE UI, UNFPA. 2005. Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta.
- BKKBN, Panduan Sosialisasi. 2006. Jakarta.
- BKKBN, Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria. 2000. Jakarta.
- BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. 2006. Evaluasi Pelaksanaan Program KB Nasional Semester I Tahun 2006 Prov. Sul Sel. Makassar.
- BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. 2002. Laporan Telaah Program KB Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007. Makassar.
- BKKBN, Sub Sistem Advokasi dan KIE Program KB Nasional. 2004. Jakarta.
- Bungin, Burhan (ed). 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Depkes RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Reproduksi. 2006. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: kebijakan, program dan kegiatan tahun 2005-2008 Jakarta. BKKBN.
- Espine, Sheila. (2008). Developing advocacy for children and young people. United Kingdom : Jessica kingsley publisher
- Fakih, Mansour. 2001. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Heriyanto, Widi (2007). Mengelola informasi memberdayakan masyarakat. Jakarta: Pattiro (pusat telaah informasi regional)
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2001. Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender. Jakarta.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2001. Materi Pokok Kesetaraan dan Keadilan Gender, Edisi Kedua. Jakarta.

- LP3Y, STARH, BKKBN. 2002. Akseptor KB terengah di Otonomi Daerah. Yogyakarta.
- Makinuddin & Sasongko (2006). Analisis sosial bersaksi dalam advokasi irigasi. Bandung: Akatiga
- Moleong, L. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhadjir, N. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Reka Sarasin. Yogyakarta.
- Mujirin Paulus. Mewaspada Ledakan Penduduk. Suara Merdeka. Kamis 26 November 2006.
- Nugroho, Riant. (2008). Public Policy. Jakarta : Gramedia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Pitaloka Grathia. 2008. Meningkatkan Akses Pelayanan Kontrasepsi. Jurnal Nasional. Jakarta.
- Prasetya Teguh Iman. 2007. Etik dan Emik dalam Petualangan dan Keberanian. Is powered by WordPress.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. 2005. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. 2004. Dinamika Kependudukan dan Kebijakan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Kesehatan Reproduksi tahun 2003. Laporan Tahunan. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- Saiful Mujani dkk. (2009). Gerakan kebebasan sipil. Jakarta : Nalar
- Soetomo. (2006). Strategi-strategi pembangunan masyarakat. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. (2009). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Cetakan kedua.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan W. 2008. Artikel Penelitian Kualitatif. <http://rumahbelajarpsikologi.com>.
- UNPFA. 2003. Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan. Jakarta.

